

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi pasar yang signifikan bagi pertumbuhan sektor keuangan syariah dimana industri keuangan syariah terus berkembang setiap tahunnya. Industri keuangan syariah telah berkembang, baik itu sektor perbankan syariah ataupun sektor non-perbankan seperti pasar modal syariah¹. Berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia didorong oleh meningkatnya kesadaran umat Islam akan pentingnya berinvestasi sesuai prinsip-prinsip Islam². Pasar modal syariah hadir sebagai jawaban sekaligus solusi bagi umat Muslim yang hendak bertransaksi di pasar modal dengan memberikan ketenangan dan keyakinan akan kehalalan transaksi yang dilakukan³.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin terkenal dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2011 oleh Bapepam LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Tujuan diluncurkannya ISSI adalah sebagai wadah dan acuan bagi investor muslim yang ingin berinvestasi di saham. ISSI memungkinkan masyarakat untuk membedakan dengan mudah antara saham syariah dan

¹ Emet Chotib and Nurul Huda, "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016 - 2019," *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 4, no. 1 (2019): 1–20.

² Neni Hardiati and Hasan Bisri, "Tinjauan Hukum Investasi Terhadap Pasar Modal Syariah," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 3 (2021): 416–425.

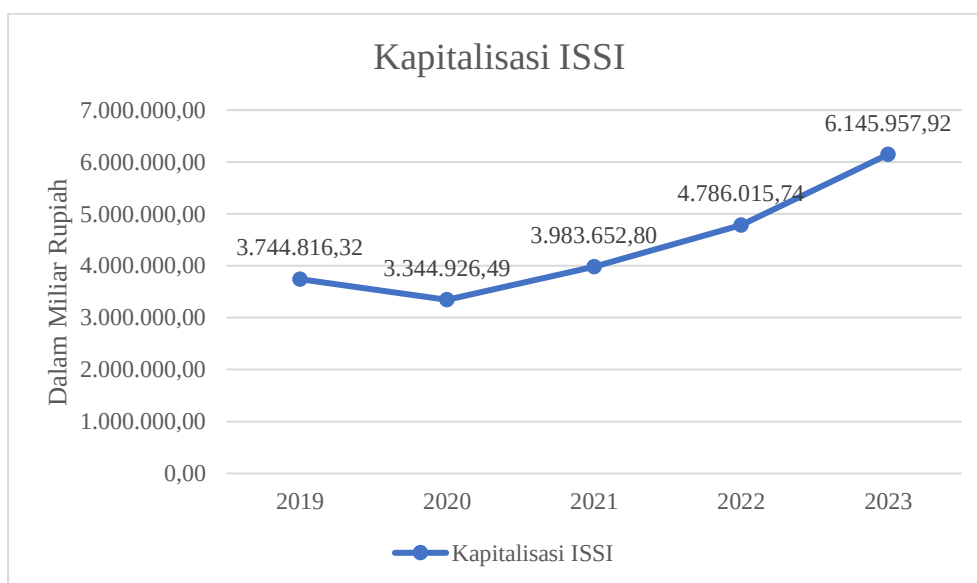
³ Camelia Lutfiana Mahmud and Dahruji, "BI-7 Day Rate Reverse Repo Rate, Exchange Rate, Money Supply, and The Number of Sharia Capital Market," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 4, no. 1 (2023): 197–206.

saham non-syariah, sehingga masyarakat terhindar dari kesalahan dalam mengambil keputusan investasi⁴.

Kinerja pasar saham syariah Indonesia diukur dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, yang dari kemunculannya pada tahun 2011 memperlihatkan *trend* positif pada setiap tahunnya. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia turut dibuktikan dengan peningkatan kapitalisasi pasar ISSI. Grafik berikut ini menunjukkan perkembangan kapitalisasi pasar ISSI periode 2019 sampai 2023⁵.

Gambar 1.1

Perkembangan Kapitalisasi ISSI 2019-2023



Sumber: OJK, www.ojk.go.id, 2024.

⁴ Reksa Jayengsari, Muthmainnah Muthmainnah, and Euis Hernawati, “Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” *Aksyana : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2021): 74–95.

⁵ Agus Fuadi, “Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020): 1–12.

Gambar 1.1 menunjukkan kapitalisasi ISSI mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai 2023. Pertumbuhan ISSI cenderung terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Kapitalisasi ISSI terkecil terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp3.344.926,49 dan terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp6.145.957,92 meningkat 28,41 % dari tahun sebelumnya. Berkembangnya ISSI, membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada saham syariah. Jumlah saham syariah di BEI juga terus meningkat setiap tahunnya, seperti yang ditunjukkan oleh Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-20/D.04/2024 tentang Daftar Efek Syariah, ada 646 perusahaan yang terdaftar dalam produk efek syariah. Ini menunjukkan bahwa investasi syariah diminati oleh masyarakat⁶.

Saham syariah yang terdaftar pada ISSI ini terbagi dalam beberapa sektor, ada 11 sektor saham di Bursa Efek Indonesia dimana salah satunya yaitu sektor perindustrian. Penelitian ini berfokus pada sektor perindustrian ISSI karena sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan dan belum adanya penelitian sebelumnya yang secara spesifik menggunakan data harga saham sektor perindustrian ISSI, sehingga diharapkan penelitian ini akan membantu memahami dinamika harga saham di sektor perindustrian ISSI. Pertumbuhan harga saham sektor perindustrian sebesar 15,22%, dimana setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Perkembangan dan fluktuasi harga saham pada

⁶ Jayengsari, Muthmainnah, and Hernawati, "Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia."

ISSI tentunya ada beberapa faktor yang memengaruhi. Diantaranya faktor yang dapat memengaruhi yaitu makroekonomi⁷.

Faktor makroekonomi adalah kondisi yang dapat memengaruhi aktivitas yang ada di pasar modal karena kondisi makroekonomi memberikan sinyal kepada investor tentang prospek ekonomi suatu negara dan kinerja perusahaan⁸. Perubahan pada makroekonomi akan memicu reaksi cepat dari investor sehingga dapat memengaruhi harga saham. Investor akan selalu berusaha memprediksi bagaimana perubahan makroekonomi ini akan memengaruhi kinerja perusahaan, mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya di masa depan. Reaksi investor terhadap sinyal-sinyal ini akan berdampak pada permintaan dan penawaran saham, sehingga pada akhirnya akan menentukan pergerakan harga saham. Sejumlah kondisi makroekonomi yang memengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya termasuk inflasi, BI Rate dan kurs⁹.

Inflasi adalah bagian dari faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi harga saham. Tingginya tingkat inflasi mengurangi pembelian masyarakat dan keuntungan perusahaan. Akibatnya, harga saham secara

⁷ Prileka Penta Putri and Nora Amelda Rizal, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016," *Jurnal ISEI Accounting Review* 1, no. 1 (2019): 22–31.

⁸ Meilin Veronica and Reny Aziatul Pebriani, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 119–138.

⁹ Rina Nurjanah and Purwanto, "Faktor Ekonomi Makro Domestik Dan Global Terhadap IHGS Domestic and Global Macro Economic on the Jakarta Composite Index," *Tax and Business Journal* 4, no. 2 (2023): 308–317.

keseluruhan akan turun¹⁰. Bagi investor di pasar modal, peningkatan inflasi adalah sinyal yang tidak baik karena jika inflasi mengalami kenaikan akan menurunkan harga saham dan penurunan inflasi akan membuat harga saham naik¹¹.

Faktor makroekonomi lain yang memengaruhi harga saham adalah *BI Rate*. Jika *BI Rate* naik, beban emiten akan meningkat, yang pada gilirannya akan mengurangi laba perusahaan. *BI Rate* yang tinggi dapat membuat investor menjual saham secara besar-besaran sehingga dapat menyebabkan penurunan penjualan dan keuntungan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan harga saham turun di pasar modal¹².

Faktor makroekonomi selanjutnya yang memengaruhi harga saham yaitu kurs, dalam hal ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar. Bagi investor, fluktuasi kurs merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Pelemahan rupiah akan menurunkan minat pemodal dalam berinvestasi di pasar saham sehingga dapat memengaruhi harga saham. Sebaliknya, penguatan rupiah akan berpengaruh positif pada keadaan ekonomi seperti penurunan tingkat inflasi, sehingga menarik lebih banyak investor¹³.

Seorang investor dalam berinvestasi, harus memperhatikan beberapa hal, dimana salah satunya adalah pergerakan makroekonomi. Investasi merupakan

¹⁰ Delia Intan Gojali, Endang Hatma Juniwati, and Leni Nur Pratiwi, "Pengaruh Jub Arti Sempit (M1), *BI Rate*, Inflasi, Dan Kurs Terhadap IHSI Di Bursa Efek Indonesia," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 561–577.

¹¹ Jasela and Suhardi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021," *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)* 1, no. 2 (2022): 45–60.

¹² *Ibid.* 49.

¹³ Putri and Rizal, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016."

kegiatan yang mengandung risiko. Investor harus menyadari bahwa selain memperoleh keuntungan, terdapat pula kemungkinan terjadinya kerugian. Investasi yang ideal adalah investasi jangka panjang dengan tingkat resiko yang terukur, menghasilkan *return* yang menarik dan halal. Sehingga dengan menganalisis kondisi makroekonomi yang memengaruhi pergerakan harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif, terkait keputusan untuk membeli, menjual, atau mempertahankan portofolio investasi¹⁴.

Temuan dalam penelitian Yuniarti & Litriani (2017), menyebutkan bahwa inflasi dan kurs secara masing-masing memiliki dampak signifikan pada harga saham pada ISSI¹⁵. Kemudian Artiani & Sari (2019), menemukan bahwa inflasi memiliki dampak negatif signifikan pada harga saham tetapi kurs tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham pada ISSI¹⁶. Selanjutnya penelitian Alvia et al., (2021) menemukan inflasi tidak memiliki dampak signifikan pada harga saham, tetapi BI Rate dan kurs memiliki dampak signifikan pada harga saham pada ISSI¹⁷. Berbeda dengan Safany et al., (2021),

¹⁴ Hasni Junaidi Ahmad, Wibowo Ghafur Muhammad, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 24, no. 2016 (2021): 66–74.

¹⁵ Dini Yuniarti and Erdah Litriani, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 1, no. 1 (2017): 31–52.

¹⁶ Listya Endang Artiani and Citra Utami Puspita Sari, "Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Ekonomika*, 2019.

¹⁷ Nurul Alvia, Sukma Irdiana, and Jesi Irwanto, "Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020," *Progress Converence* 4, no. 1 (2021): 349–356.

menemukan bahwa variabel inflasi, kurs dan suku bunga tidak memiliki dampak signifikan pada harga saham pada ISSI¹⁸.

Berdasarkan pemaparan dari fenomena bisnis dan selisih dari sejumlah penelitian yang telah ada, maka perlu ditelaah kajian lanjut sebagai perluasan dari beberapa penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti apakah pergerakan harga saham tetap dipengaruhi oleh variabel inflasi, *BI Rate*, dan kurs ketika objek penelitian berbeda, yaitu menggunakan data harga saham sektor perindustrian pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 hingga 2023. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, *BI Rate* dan Kurs terhadap Pergerakan Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Perkembangan dan fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya makroekonomi.
2. Faktor makroekonomi dapat memengaruhi pasar modal karena makroekonomi mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih luas yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan sikap investor.

¹⁸ Ega Risti Safany, Iwan Setiawan, and Fifi Afiyanti Triuspitorini, “Analisis Pengaruh Makroekonomi Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Pada Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 64–74.

3. Faktor-faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham antara lain inflasi, *BI Rate*, kurs dan faktor lainnya.
4. Variabel inflasi, *BI Rate* dan kurs diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Namun, terdapat selisih dari hasil temuan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh inflasi, *BI Rate* dan kurs terhadap harga saham.
5. Harga saham yang fluktuatif membuat investor kesulitan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dengan memahami bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi harga saham dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi terbaik terkait kapan waktu yang tepat untuk membeli, menahan atau menjual saham

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel independen (inflasi, *BI Rate* dan kurs) terhadap variabel dependen harga saham syariah.
2. Keterbatasan pada pengambilan populasi, yaitu berfokus pada perusahaan sektor perindustrian ISSI periode 2019-2023.
3. Metode yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).
4. *BI Rate* dalam penelitian ini yaitu suku bunga acuan Bank Indonesia.
5. Kurs yang dimaksud adalah kurs Rupiah terhadap Dollar, dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia sebagai indikator penelitian.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang uraian permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah inflasi, *BI Rate* dan kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada konteks dan rumusan masalah yang disebutkan di atas::

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI Rate* dan kurs terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis, baik sebagai sumber referensi maupun sebagai daftar bacaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya mengenai hubungan inflasi, *BI Rate* dan kurs terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Karya tulis ini berkontribusi signifikan bagi penulis dalam memperkaya pengetahuan mengenai hubungan dari variabel makroekonomi seperti inflasi, *BI Rate*, dan kurs dengan Indeks Saham Syariah Indonesia.

- b. Bagi Akademisi

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian masa depan serta memberikan wawasan bagi para akademisi, praktisi pasar modal, serta pembuat kebijakan dalam memahami dinamika pasar saham syariah.

- c. Bagi Investor

Diharapkan para investor dapat menggunakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi di pasar saham syariah. Penelitian ini juga menjelaskan pemahaman

tentang bagaimana faktor-faktor makroekonomi memengaruhi pergerakan harga saham.

F. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai kerangka teoritik yang berkaitan dengan penelitian yaitu pasar modal syariah, saham syariah, inflasi, *BI Rate* dan kurs, kajian pustaka, kerangka pemikiran teoritik dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran secara umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil dan pembahasan penelitian serta berisi saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.